

PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MELALUI KEGIATAN CERAMAH (DA'WAH), PIDATO DAN BACA TULIS QUR'AN (BTQ) DAN DZIKIR BERSAMA PADA KELAS X SMA NEGERI 2 PALOPO

Suparman Mannuhung¹⁾, Hasbar²⁾

¹⁾Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Andi Djemma Palopo. Email: mzaid090609@gmail.com

²⁾Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Kota Palopo. Email: hasbarachmad@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian dalam skripsi ini: (1) Mengetahui pelaksanaan kegiatan ceramah dan baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas X SMA Negeri 2 Palopo. (2) Mengetahui tantangan yang dihadapi pelaksanaan kegiatan ceramah dan baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas X SMA Negeri 2 Palopo. (3) Mengetahui solusi yang dilakukan Musyrif dan Musyrifah (pembina) dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Ceramah dan Baca Tulis Al-Qur'an pada kelas X SMA Negeri 2 Palopo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Adapun teknik pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pedagogik dan pendekatan manajemen. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: a) pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu baca tulis Al-Qur'an, pelatihan ceramah atau pidato, dzikir bersama b) hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler yaitu 80% siswa tidak mampu membaca Al-Qur'an karena kurangnya motivasi dan partisipasi dari orang tua siswa, selain itu siswa juga memiliki pemahaman agama yang kurang. c) solusi yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan keagamaan adalah nilai siswa ditunda oleh guru agama Islam sampai siswa mampu membaca Al-Qur'an, guru agama Islam mengadakan persuratan kepada orang tua siswa, latihan ceramah atau pidato, membiasakan siswa salat berjamaah di Masjid, mengikuti kegiatan dzikir bersama setiap malam Jum'at di Masjid SMA Negeri 2 Palopo. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan oleh pihak sekolah atau lembaga lain dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI melalui kegiatan ceramah keagamaan dan baca tulis Al-Qur'an, serta menambah wawasan bagi penulis.

Kata-kata kunci: Peningkatan Mutu, Pembelajaran PAI, Ekstrakurikuler Keagamaan.

PENDAHULUAN

Pada substansinya pembelajaran berhubungan dengan cara atau proses pembelajaran siswa atau membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan siswa (Hasbar, 2017).

Belajar diartikan sebagai komponen ilmu pendidikan yang berkaitan dengan capaian pembelajaran dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit. Teori-

teori yang dikembangkan dalam komponen tersebut meliputi materi tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam (Muliati, 2016).

Pandangan yang memberikan arah baru terhadap proses dan dimensi-dimensi pendidikan yang semakin mendorong terjadinya perubahan konsep (*fiqrah*), metode (*thoriqoh*), dan cara pandang terhadap eksistensi

pendidikan sehingga dapat dijadikan sebagai kerangka berpikir di dalam memahami lebih dalam persoalan-persoalan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik (Mulyana, 2018) (Didiharyono & Qur'ani, 2019). Dengan mendalami paradigma alternatif pembelajaran, para pendidik atau calon pendidik diharapkan dapat memandang sesuatu masalah, mengambil tindakan atau keputusan yang terkait dengan praktik pembelajaran agama islam secara arif sehingga upaya pengembangan potensi siswa sebagai objek atau sasaran dari seluruh kegiatan pembelajaran dapat menjadi lebih terarah dan pada akhirnya dapat dioptimalisasi sesuai dengan capaian pembelajaran (Hasnawati, 2019).

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam berkaitan dengan bentuk interaksi pembelajaran dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan pembelajarannya. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, diperlukan peningkatan mutu proses pembelajaran yang memperhatikan peningkatan mutu kegiatan ceramah dan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler (Rahim, 2018). Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam hal meningkatkan mutu, bertujuan agar siswa dapat mengaktualisasikan dirinya sehingga aktif, di luar jam sekolah sesuai dengan keinginan dan bakatnya. Selain itu kita juga harus melihat sisi lain dari tujuan kegiatan ekstrakurikuler dalam menyalurkan bakat dan minat yang melengkapi pembinaan manusia seutuhnya (Ainiyah, 2013) (Didiharyono, 2016).

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya penanggulangan tingkat kenakalan remaja (Manuhung, 2019). Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadis, keimanan, akhlak, dan Fikih/Ibadah. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt., diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Manuhung & Tenrigau, 2018) (Bawa, 2020).

Pendidikan dalam konteks Islam yaitu bimbingan terhadap perkembangan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah (Mardyawati, 2016). Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah swt. Islam menghendaki agar manusia mampu

merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah swt. Tujuan hidup manusia ialah beribadah atau mengabdikan kepada Allah swt. Sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Q.S. Adz-Zariyat (51: 56).

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya: Tidaklah aku menciptakan jin dan manusia selain menyembah dan mengabdikan kepadaku.

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah swt. semata-mata hanya untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah swt. selain itu Allah juga memerintahkan kepada kita untuk mengerjakan segala perintahnya dan meninggalkan segala larangannya. Sikap keberagaman seorang anak tergantung pada pembinaan yang diberikan kepada mereka. Dengan demikian, pembinaan yang paling urgen adalah aspek keagamaan sehingga akan terbentuk generasi muda yang beriman, bertaqwa, beramal soleh dan termenifestasikan dalam tingkah lakunya.

Menyadari tanggung jawab besar seorang pendidik dalam pendidikan agama Islam khususnya di sekolah, maka seorang pendidik dituntut untuk mampu mengembangkan kreatifitas dalam rangka mendukung tercapainya hasil pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan harapan ajaran agama Islam. Berbagai cara dapat dielaborasi sebagai bagian dalam rangka menjawab persoalan yang dihadapi, apalagi dengan intensitas pertemuan dalam kegiatan pembelajaran yang relatif singkat (hanya dua jam pelajaran saja) (Mardiyawati, 2016) (Padjarianto & Mahmud, 2019).

Sebagai bentuk realisasi dalam menjawab permasalahan pembelajaran pendidikan agama

Islam yang dihadapi, berbagai pola pendidikan khususnya pendidikan Islam dikembangkan. Salah satunya adalah dengan kegiatan ceramah dan mengaji yang dilakukan di SMA Negeri 2 Palopo sebagai bagian dari kegiatan. Keberadaan kegiatan keagamaan merupakan wadah perkumpulan siswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan kreatifitas dalam mendukung kecerdasan siswa (Kurniawan, 2013).

Kegiatan keagamaan dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya, olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan, kepramukaan, rohani Islami dan sebagainya (Tonceng, 2014). Begitu pun dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Palopo dalam bentuk pengajian, belajar MBTA, kajian ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo tersebut.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi (Irwan & Haryono, 2015). Adapun teknik pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan pedagogik dan pendekatan manajemen. Pendekatan pedagogik yakni menghubungkan teori-teori pendidikan

dengan fakta yang ada yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di kelas X SMA Negeri 2 Palopo. Sedangkan, pendekatan manajemen, yakni pendekatan dari segi manajemen yang dilakukan pihak sekolah, dalam hal peningkatan mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah SMA Negeri 2 Palopo khususnya kelas X.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi. Subyek informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat memberikan informasi.

Penelitian ini dibagi tiga subyek informan, yaitu: kepala sekolah, guru dan siswa, sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana berlansungnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas X SMA Negeri 2 Palopo sejak berdirinya hingga saat ini, dan dapat memberikan informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada kelas X SMA Negeri 2 Palopo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekilas Tentang SMA Negeri 2 Palopo

SMA Negeri 2 Palopo terletak di jalan Garuda No. 18 Kota Palopo, resmi berdiri pada tanggal 9 November 1983 sesuai dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0473/O/1983. Pada awal berdirinya SMA Negeri 2 Palopo di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan, Kantor

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Luwu. Pada tahun 1994 berlaku kurikulum 1994, di mana SMA berubah menjadi SMU (Sekolah Menengah Umum) dan SMA Negeri 2 Palopo berubah nama menjadi SMU Negeri 2 Palopo. Pada tahun 2000 SMU Negeri 2 Palopo kembali berubah nama menjadi SMA Negeri 2 Palopo sampai sekarang. Seiring dengan bergulirnya Otonomi Daerah dan pemekaran Kabupaten Luwu menjadi 4 Kabupaten/kota yaitu kabupaten Luwu, kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, dan Kota Palopo. SMA Negeri 2 Palopo berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Palopo.

SMA Negeri 2 Palopo yang pertama kali di pimpin Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA yang langsung menanamkan kedisiplinan yang tinggi termasuk di dalamnya disiplin belajar. Kedisiplinan tersebut istiqamah dipertahankan Bapak kepala sekolah setelahnya sampai sekarang ini. Usaha tersebut berhasil dan dapat dipertahankan oleh kepala sekolah berikutnya sampai saat ini. Usaha tersebut berhasil dan dapat membuktikan bahwa SMA Negeri 2 Palopo yang terletak di pinggiran kota Palopo tapi tidak terpinggirkan dari segi prestasi, namun mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain Kota Palopo maupun di Sulawesi Selatan. SMA Negeri 2 Palopo telah banyak meraih penghargaan bidang akademik dan non akademik baik ditingkat Kab/Kota, Provinsi sampai tingkat Nasional. Pada tahun 2015 SMA Negeri 2 Palopo berhasil menghantarkan siswanya ke tingkat Nasional.

SMA Negeri 2 Palopo sekarang telah berusia 33 Tahun, telah memiliki banyak alumni yang mengabdikan diseluruh Negara

Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) diberbagai lembaga/instansi, baik di lembaga Eksekutif, Lembaga Legislatif, Maupun Swasta. Dan para alumni telah banyak memberikan konstribusinya dalam usaha pengembangan dan peningkatan prestasi SMA Negeri 2 Palopo.

Kondisi Fisik Sekolah

Pada awal berdirinya, kondisi SMA Negeri 2 Palopo sudah beberapa kali mengalami perubahan gedung (*renovasi*), dan penambahan kelas, hingga sampai sekarang masih melakukan pembangunan untuk perubahan ruangan/kelas. SMA Negeri 2 Palopo, memiliki sarana dan prasarana yang cukup bagus, dan setiap ruangan belajar/kelas telah memiliki LCD proyektor untuk menunjang belajar siswa sebagai media pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan seperti yang diharapkan bersama.

Kondisi Guru

Tenaga Pendidik dan staf tata usaha pada SMA Negeri 2 Palopo berjumlah 80 dengan kualifikasi akademik S.1 (Strata satu) dan S.2 (Magister) dari berbagai perguruan tinggi Negeri dan Swasta yang ada di Indonesia, dan satu orang guru bahasa Inggris Magister (S.2) di Australia.

Kondisi Siswa

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo tahun ajaran 2016/2017 memiliki 28 kelas di mana kelas X terdiri atas sembilan kelas. Kelas XI terdiri atas sembilan kelas yang terdiri atas lima kelas jurusan IPA dan empat kelas Jurusan IPS. Kelas XII terdiri atas sepuluh kelas yaitu lima kelas untuk jurusan IPA, empat kelas untuk jurusan IPS dan satu kelas untuk jurusan Bahasa. Jumlah siswa

SMA Negeri 2 Palopo keseluruhan adalah 852 orang.

Proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan terpusat pada siswa. Siswa di SMA Negeri 2 Palopo memiliki prestasi di bidang akademik dan non akademik yang sangat banyak, di SMA Negeri 2 Palopo juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler, baik di bidang seni, olahraga, dan keagamaan terkhusus penulis sedang berkonsentrasi meneliti di bidang ekstrakurikuler keagamaan.

Kurikulum yang Berlaku di SMA Negeri 2 Palopo

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006), namun pernah diberlakukan kurikulum 2013 selama satu periode tahun pelajaran 2013/2014 , namun akhirnya kembali ke kurikulum KTSP tahun 2014 sampai sekarang, dengan total 22 mata pelajaran yakni Pendidikan Agama, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Ekonomi, Sosiologi, Geografi, Sastra Indonesia, Bahasa Jepang, Antropologi, Sejarah, Penjasorkes, Seni Budaya, TIK, Keterampilan Tata Boga, Sejarah Luwu, Bahasa Daerah Bugis, Akuntansi Komputer (TIK).

Di SMA Negeri 2 Palopo memiliki satu jurusan menarik yaitu jurusan bahasa dengan mata pelajaran Bahasa Daerah Bugis. Selain itu SMA Negeri 2 Palopo juga memiliki mata pelajaran tentang keterampilan Tata Boga, Sejarah Luwu dan Akuntansi Komputer. SMA Negeri 2 Palopo memiliki mata pelajaran bahasa asing, yaitu bahasa Jepang yang sangat berkembang pesat dari tahun ke tahun dengan dua guru bahasa jepang berstatus pegawai

negeri dan satu guru honorer. Walaupun bahasa Jepang cukup sulit namun siswa mampu meraih prestasi di bidang akademik mata pelajaran bahasa Jepang.

Pelaksanaan Kegiatan

Pendidikan agama Islam (PAI) menempati posisi yang sangat urgen dalam pengembangan dan perubahan perilaku dan kepribadian (*Syakhsiyah*) akhlak siswa. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 2 Palopo dapat membantu pendidik (guru) pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Palopo berjalan dengan baik, dan sudah diberlakukan selama dua tahun terakhir.

Kegiatan keagamaan dilaksanakan pada sore hari di luar jam pelajaran yaitu pada hari Kamis pukul 16.30 sampai pukul 17.15 di Masjid Nurul Ilmi SMA Negeri 2 Palopo, dan setelah itu dilaksanakan ba'da (setelah) salat maghrib yaitu dzikir bersama yang dipandu oleh pembina keagamaan, guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis adalah, pelaksanaan kegiatan keagamaan sudah baik, di mana siswa menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang sangat penting dan membantu siswa memperbaiki akidah dan akhlak dalam rangka meningkatkan pemahaman agama siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala SMA Negeri 2 Palopo Basman bahwa

pelaksanaan keagamaan di SMA Negeri 2 Palopo besar pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), oleh karena dengan kegiatan keagamaan siswa dapat lebih paham dengan pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 2 Palopo adalah sebagai berikut:

Latihan Ceramah (Da'wah) dan Pidato

Basman mengatakan bahwa selain baca tulis Al-Qur'an siswa juga diberikan pelajaran tentang latihan ceramah (*da'wah*) atau pidato. Pembina ekstrakurikuler keagamaan melaksanakan kegiatan bimbingan ceramah (*da'wah*) atau pidato. Kegiatan ini melatih siswa untuk berbicara di depan umum untuk menyampaikan pikiran, gagasan, atau gambaran atau suatu masalah kepada pendengar untuk mencapai tujuan tertentu.

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Mukmin Lonja bahwa siswa diberikan pelatihan ceramah (*da'wah*) atau pidato yang bertujuan untuk melatih siswa berbicara di depan umum. Dengan adanya pelatihan ceramah atau pidato ini, SMA Negeri 2 Palopo akan melahirkan seorang dai dan daiyah yang memlikit kepribadian (*syakhsiyah*) Islam yang baik.

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Kepala SMA Negeri 2 Palopo mendata siswa yang tingkat pemahaman baca tulis Al-Qur'annya kurang untuk diberikan pelajaran tambahan. Kepala SMA Negeri 2 Palopo memberikan tugas tambahan kepada guru pendidikan agama Islam untuk mengajar siswa mengaji yang dilaksanakan rutin setiap hari terkecuali hari jum'at. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah pulang sekolah dari pukul

14.15 sampai dengan pukul 15.00, tujuannya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang baca tulis Al-Qur'an (BTQ).

Inti pelaksanaan kegiatan adalah mengutamakan siswa untuk bisa baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Siswa banyak yang tidak melaksanakan ibadah salat fardhu maupun ibadah yang lain dikarenakan siswa tersebut banyak tidak mampu baca Al-Qur'an. Dengan kegiatan keagamaan dapat memaksimalkan pemahaman siswa demi meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

Pembina keagamaan Mukmin Lonja mengatakan bahwa kegiatan keagamaan memiliki tujuan:

1. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam
2. Untuk meningkatkan pemahaman agama siswa
3. Untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an
4. Untuk membiasakan siswa berbicara di depan umum dengan cara dilatih ceramah atau pidato
5. Untuk meningkatkan amalan siswa
6. Dapat menambah wawasan keagamaan, karena ada yang di dapatkan siswa dikegiatan ekstrakurikuler keagamaan tetapi tidak didapatkan dalam kelas.
7. Guru agama dapat terbantu dengan adanya kegiatan keagamaan .

Dzikir bersama

Basman mengatakan bahwa kegiatan dzikir bersama ini dilakukan pada malam Jum'at setelah salat maghrib di Masjid Nurul Ilmi SMA Negeri 2 Palopo. Kegiatan tersebut melatih siswa untuk membiasakan suatu hal baik bagi siswa yang belum pernah melakukan hal tersebut. Siswa akan menyadari bahwa sebuah kebaikan apabila dibiasakan akan terasa nyaman, karena awal dari semua itu adalah

pembiasaan. Kegiatan dzikir ini dilakukan rutin setiap malam Jum'at.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat berhubungan erat dan tidak bisa terpisahkan, karena siswa mendapatkan tambahan wawasan keagamaan. Hal tersebut dikemukakan oleh guru agama pendidikan agama Islam Abdul Muis yang merangkap sebagai wakil kepala sekolah urusan kesiswaan mengatakan bahwa siswa yang ikut kegiatan keagamaan memiliki banyak perubahan.

Adapun perubahan siswa dengan kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat menyadari bahwa salat adalah sebuah kewajiban buka sekedar disuruh dan diabsen
- 2) Siswa sudah bisa membedakan pergaulan dengan lawan jenis
- 3) Penampilan siswa untuk perempuan sudah lebih lagi, yang awalnya hanya menggunakan jilbab yang tipis dan prinsipnya hanya membungkus, sekarang siswa sudah mulai menutup aurat dengan baik.
- 4) Penampilan siswa laki-laki, sudah bisa berpakaian rapi, yang awalnya menggunakan celana yang ujung kecil, sekarang sudah bisa membiasakan celana yang sesuai dengan aturan sekolah.
- 5) Tutur kata siswa sudah bagus, dan tidak lagi mengucapkan bahasa yang sia-sia.
- 6) Siswa sudah bisa mendakwahi dirinya sendiri dan teman-teman yang lain.
- 7) Siswa sudah bisa membedakan antara guru dan temannya.
- 8) Siswa sudah terbiasa membuka Al-Qur'an dan mengaji di taman-taman sekolah walaupun hanya beberapa siswa saja.
- 9) Siswa melaksanakan salat sunnah dhuha sebelum melaksanakan pelajaran di pagi hari
- 10) Siswa melaksanakan salat dhuhur berjamaah di Masjid.

Penyelenggaraan kegiatan keagamaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga harus disusun secara terencana agar semua pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam dapat berperan secara aktif mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

Dari hasil observasi yang ditemukan penulis bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Pelajaran pendidikan agama Islam sangat erat hubungannya dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ada beberapa perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu:

- 1) Pemahaman agama yang dimiliki siswa bertambah sedikit demi sedikit, karena yang didapatkan di ekstrakurikuler keagamaan sebagai nilai tambah untuk pelajaran pendidikan agama Islam.
- 2) Siswa bisa mengenali huruf-huruf hijaiyah dan mulai menguasai ilmu tajwidnya
- 3) Siswa lebih fokus dan terarah pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
- 4) Siswa sudah bisa membedakan antara sesama jenis dan lawan jenis ketika berkomunikasi.
- 5) Siswa yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mendapatkan nilai tambah dari guru agama Islam
- 6) Siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan sebagai contoh untuk teman-teman yang lain.
- 7) Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan membantu guru

pendidikan agama Islam dalam hal memberantas buta huruf Al-Qur'an.

Setiap sekolah menginginkan adanya peningkatan, baik dari segi intra maupun ekstranya, khususnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan demi untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Maka kepala sekolah melaksanakan kiat-kiat untuk mengembangkan pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu:

Kepala sekolah memberikan keluasaan kepada seluruh guru pendidikan agama Islam (PAI) khususnya pembina keagamaan agar melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dengan semaksimal potensi siswa dan meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan utamanya agar pemahaman siswa tentang agama dapat meningkat.

Kegiatan keagamaan harus bersinergi antara guru pendidikan agama Islam, pembina ekstrakurikuler keagamaan maupun kepala sekolah dan orang tua siswa yang bertujuan melatih dan membiasakan siswa melakukan hal-hal positif baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kepala sekolah mendampingi siswa dalam hal memberikan motivasi dan semangat dalam rangka pembiasaan siswa. Kepala sekolah selalu setiap pagi di Masjid Nurul Ilmi SMA Negeri 2 Palopo mulai jam 06.30 sampai 07.30 untuk mendampingi siswa untuk melaksanakan shalat sunnah dhuha secara berjamaah.

Pengembangan kegiatan/aktivitas merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah., kegiatan keagamaan lebih mengandalkan inisiatif sekolah. Secara yuridis,

pengembangan kegiatan memiliki landasan hukum yang sangat kuat, karena diatur dalam surat keputusan Menteri Agama (KMA) yang harus dilaksanakan oleh sekolah/madrasah. Kegiatan keagamaan ini dapat membantu guru-guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Patmawati Kadri bahwa siswa melaksanakan kegiatan keagamaan dapat membantu guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar. Guru tidak menemukan kesulitan dalam mengajar, karena siswa paham bahwa pelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu kewajiban. Siswa memiliki kelebihan di dalam kelas, karena ketika guru ikhlas mengajar dan siswa pun turut ikhlas menerima maka akan terjadi timbal balik dan komunikasi yang baik. Perubahan yang signifikan yang terjadi pada siswa ini adalah hal yang sangat diharapkan oleh semua guru pendidikan agama Islam khususnya di SMA Negeri 2 Palopo. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan dan menyelenggarakan program keagamaan agar tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai melalui penyelenggaraan pendidikan agama Islam dapat memenuhi standar pendidikan yang diharapkan.

Sedangkan Nawawi mengatakan, bahwa setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan agar siswa dapat mengaktualisasikan dirinya sehingga dapat aktif di luar jam pelajaran. Sebagai guru pendidikan agama Islam harus melihat lain dari tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yaitu menyalurkan minat dan bakat yang melengkapi pembinaan akhlak dan perilaku siswa baik di lingkungan keluarga sekolah, dan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara umum bertujuan untuk mendukung tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan, pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. disamping juga memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Dari tujuan di atas dapat diketahui bahwa tujuan ekstrakurikuler keagamaan mengarah kepada pembinaan dan pembentukan perilaku siswa. Karena selain di bawah pembinaan dan guru pendidikan pendidikan agama Islam, siswa juga berinteraksi antar kelompok dan berkomunikasi di mana terdapat timbal balik dan hubungan yang langsung antara sesama siswa.

Di SMA Negeri 2 Palopo, penulis menemukan kepribadian (*syakhsiyah*) yang positif dan patuh pada peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, misalnya disiplin dalam berpakaian, disiplin waktu, mengikuti salat dhuhur berjamaah, bahkan ada juga siswa menyempatkan waktunya salat sunnah dhuha sebelum masuk jam pelajaran di pagi hari.

Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa yang beragama Islam. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nur Ana Syahrawati salah satu siswa yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah wajib untuk dipelajari oleh

setiap muslim, sesuai dengan hadis Nabi Muhammad saw. bahwa muslim laki-laki dan perempuan wajib untuk menuntut ilmu. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam, karena dengan adanya kegiatan tersebut siswa dapat menyadari bahwa menutup aurat untuk setiap muslim perempuan itu adalah suatu kewajiban dan cara menutupnya pun harus sesuai dengan syariat Islam. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt. Q.S Al-Ahzab (33:59) :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ
يُذْنِبْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا
يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Terjemahnya : Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang muslim perempuan wajib untuk mengulurkan jilbab keseluruh tubuhnya. Supaya mudah untuk dikenali dan mereka tidak akan diganggu.

Menurut Jamal Supriadi, pelajaran agama adalah suatu kewajiban yang harus dipelajari setiap muslim laki-laki dan perempuan. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menambah khazanah ilmu agama, di mana siswa dilatih untuk bisa membedakan antara hak dan batil. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan mendapat nilai tambah dari guru agama Islam, karena ada yang didapatkan dari dikegiatan ekstrakurikuler keagamaan tetapi tidak didapatkan di kelas. Jadi pelajaran pendidikan

agama Islam dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat berhubungan erat dan tidak bisa terpisahkan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Rasma Rahman bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat berpengaruh dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, karena kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan agama Islam dan berpakaian sesuai dengan yang disyariatkan dalam agama Islam.

Sedangkan Menurut Nur Azza Kanna Rombeallo dan Dwi Wulandari Thamsyul mengatakan bahwa dikegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang sangat bermanfaat bagi siswa, karena dikegiatan tersebut adalah langkah awal untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut dapat menambah kualitas keagamaan siswa. Hambatan dan solusi yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas X SMA Negeri 2 Palopo.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah agar siswa memahami dan memperdalam tentang materi yang ada di kelas khususnya pelajaran pendidikan agama Islam. Namun ada saja hambatan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Seperti yang dikatakan oleh Mukmin Lonja bahwa hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu:

- 1) Siswa kurang berminat dengan kegiatan yang berbaur agama

- 2) Kurangnya pemahaman siswa terhadap kegiatan keagamaan.
- 3) Siswa memiliki pemahaman agama yang kurang sehingga enggan untuk mengikuti kegiatan keagamaan.
- 4) Kurangnya minat belajar belajar agama dikarenakan motivasi orang tua di rumah tidak ada.
- 5) Siswa takut apabila suruh oleh guru pendidikan agama Islam untuk baca Al-Qur'an, dan terbukti di SMA Negeri 2 Palopo secara keseluruhan dari kelas X sampai kelas XII hanya 30% saja yang bisa baca Al-Qur'an namun yang bisa baca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid yang benar hanya 20% saja. Jadi siswa secara keseluruhan yang tida bisa baca Al-Qur'an : 80%.

Sedangkan menurut Abdul Muis, hambatan pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah :

- 1) Adanya pengaruh gratis, mengharapkan buku di sekolah dan tidak dipelajari di rumah.
- 2) Kurangnya motivasi dan partisipasi orang tua
- 3) Perilaku peserta yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan
- 4) Siswa banyak yang kedapatan merokok
- 5) Siswa banyak yang di dikeluarkan dari sekolah (DO)

Menurut Patmawati Kadri mengatakan bahwa faktor yang menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

- 1) Siswa merasa tidak nyaman karena dihantui rasa tidak pantas, karena tidak mampu baca Al-Qur'an.
- 2) Siswa hanya condong dengan kegiatan seni dan olahraga

- 3) Siswa merasa tidak pantas karena menurutnya yang pantas masuk dalam ekstrakurikuler keagamaan adalah siswa yang pemahaman agamanya bagus
- 4) Siswa tidak suka dengan jilbab panjang
- 5) Siswa kurang cakap berbicara di depan umum
- 6) Nilai siswa rata-rata di bawah standar KKM yang telah ditentukan sehingga siswa tidak berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Hasil observasi yang ditemukan penulis adalah tidak adanya minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena siswa tidak mampu baca Al-Qur'an dan siswa sulit dinasehati dalam hal kerapian dalam berpakaian. Kurang` disipilannya siswa yang menyebabkan rendahnya nilai agama siswa. Siswa yang tidak mampu baca Al-Qur'an maka orang tuanya dipanggil ke sekolah sebagai bahan untuk menindaklanjuti kasus siswa. Orang tua siswa pun banyak yang mengatakan bahwa anaknya jarang di rumah, sering keluar malam dan bahkan ada juga orang tua yang takut kepada anaknya.

Sesuai dengan pernyataan Nur Ana Syahrawati bahwa hambatan yang dihadapinya adalah sulitnya mengajak teman-teman untuk memakai jilbab yang baik dan benar yang sesuai syariat yang ditentukan Allah dan Rasulnya. Siswa hanya senang memakai apa yang menjadi hobi atau kesukaan siswa tanpa mempertimbangkan mudaratnya. Berdakwah tidak semudah membalikkan telapak tangan. Siswa banyak yang tidak membatasi pergaulan dengan lawan jenis dan bahkan banyak siswa berpacaran emper-emper sekolah tanpa diketahui oleh guru. Siswa melakukan hal tersebut karena kurang pemahaman agama yang di bawah dari lingkungan keluarganya. Sehingga

kebanyakan orang tua siswa dipanggil disebabkan ulah anaknya yang tidak sesuai dengan aturan sekolah maupun aturan agama yang di bawah oleh Rasulullah saw. Upaya yang dilakukan Pembina dalam Mengatasi Hambatan yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan pada Kelas X Di SMA Negeri 2 Palopo.

Dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, Kepala sekolah melakukan kiat-kiat sebagai berikut:

- 1) Mendata siswa yang pemahaman baca tulis Al-Qur'an kurang
- 2) Memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang pemahaman agama yang kurang.
- 3) Melaksanakan kegiatan latihan berbicara di depan umum dengan melatih ceramah atau pidato.
- 4) Membiasakan siswa melaksanakan hal-hal yang baik seperti salat berjamaah di masjid dan melaksanakan salat sunnah dhuha di pagi hari sebelum pembelajaran di mulai.

Berkenaan dengan hal di atas, Pembina ekstrakurikuler keagamaan bapak Mukmin Lonja mengatakan bahwa upaya yang harus dilakukan oleh pembina keagamaan adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa didata yang belum bisa baca al-Qur'an.
- 2) Siswa dilatih berbicara di depan umum dengan cara memberikan latihan ceramah/pidato.
- 3) Siswa yang tidak bisa baca tulis al-Qur'an, maka nilainya akan ditahan oleh guru pendidikan agama Islam, sebelum siswa bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 4) Adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa.
- 5) Melaksanakan kajian-kajian Islami.

- 6) Peserta wajib melaksanakan salat dhuhur berjamaah di Masjid Nurul Ilmi SMA Negeri 2 Palopo dan melaksanakan salat sunnah dhuha.
- 7) Melaksanakan dzikir bersama setiap malam jum'at yang bertujuan agar siswa istiqomah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Pelaksanaan pemahaman siswa tentang baca tulis Al-Qur'an harus sedikit ada paksaan dalam rangka membenahi siswa supaya dekat Al-Qur'an.

Hasil Observasi yang ditemukan penulis adalah dengan adanya solusi yang dikatakan oleh pembina ekstrakurikuler bahwa siswa akan mendapatkan nilai agama ketika siswa sudah bisa fasih baca Al-Qur'an, selain itu siswa juga dipanggil orang tuanya untuk dimintai keterangan tentang hambatan yang dihadapi siswa dalam proses baca tulis Al-Qur'an. Sesuai dengan pernyataan Dwi Wulandari Thamsyul bahwa solusi yang baik untuk kegiatan keagamaan adalah.

- 1) Siswa hendaknya didekati dan diberikan motivasi.
- 2) Siswa diawasi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
- 3) Siswa harus di berikan kajian-kajian Islami
- 4) Siswa harus dinasehati untuk membatasi pergaulan dengan lawan jenis.
- 5) Siswa harus dibiasakan dengan berpakaian yang rapih, bertutur kata yang sopan dan santun serta bertata krama yang baik.
- 6) Siswa harus diberikan bimbingan khusus.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebaik berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan keagamaan demi meningkatkan mutu pembelajaran

pendidikan agama Islam sudah berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil obesrvasi di lapangan bahwa kepala sekolah bersama dengan Pembina keagamaan dan guru pendidikan agama Islam sudah berusaha sebaik mungkin dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 2 Palopo juga memiliki hambatan yang hadapi oleh sekolah baik dari segi pelaksanaannya maupun dari pengembangannya. Hal sesuai dengan hasil observasi di lapangan bahwa hambatan yang terjadi pada diri siswa, baik di kegiatan keagamaan maupun di kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas 80% siswa tidak mampu membaca Al-Qur'an karena kurangnya motivasi dan partisipasi dari orang tua siswa, disamping itu, siswa juga memiliki pemahaman agama yang kurang. Siswa banyak yang tidak melaksanakan salat dan ibadah-ibadah lainnya karena tidak mampu membaca Al-Qur'an.
3. Pembina mengupayakan dalam rangka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam akan berjalan dengan baik. Sesuai dengan hasil observasi di lapangan bahwa solusi atau upaya yang dilakukan oleh kepala sekola bersama dengan Pembina ekstrakurikuler keagamaan dan guru pendidikan agama Islam.

SARAN

Hasil penelitian memaparkan gambaran mengenai Peningkatan mutu pembelajaran

pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Palopo, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Palopo penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah selaku penanggung jawab akademik, hendaknya mengawasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dan terus berupaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo. Terkait dengan usaha Peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 2 Palopo, pembina keagamaan hendaknya dilaksanakan dengan cara sistematis, dan berkelanjutan.
 - b. Kepala sekolah hendaknya melengkapi sarana-sarana penunjang terhadap peningkatan mutu pembejaraan pendidikan agama Islam. Kepala sekolah juga hendaknya senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dengan para guru, karyawan, siswa maupun kepada orang tua siswa demi menciptakan pembelajaran yang utuh dan bersinergi.
2. Pembina Keagamaan

Pembina keagamaan hendaknya dapat mengembangkan kegiatan keagamaan. selalu memberikan motivasi yang dapat membangkitkan semangat siswa.

3. Siswa SMA Negeri 2 Palopo

Hendaknya siswa lebih tekun dan bersemangat melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, dan juga lebih meningkatkan kedisiplinan diri dan berpikir ke depan dalam kaitannya dengan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.

- Al-Jawi, M. S. (2006). Pendidikan di Indonesia: Masalah dan Solusinya. In *Makalah dalam Seminar Nasional Potret Pendidikan Indonesia: Antara Konsep Realiti dan Solusi, diselenggarakan oleh Forum Ukhwah dan Studi Islam (FUSI) Universitas Negeri Malang* (Vol. 7).
- Bawa, D. L. (2020). Pengaruh Kualifikasi Akademik Dosen Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Telaah Hasil Penelitian dan Kajian Tindak Lanjut). *JIE (Journal of Islamic Education)*, 5(1), 78-88.
- Didiharyono, D., & Qur'ani, B. (2019). Increasing Community Knowledge Through the Literacy Movement. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17-24.
- Didiharyono, D. (2016). *Penerapan Metode Statistical Processing Control Untuk Menganalisis Pengendalian Kualitas Produk pada PT. Asera Tirta Posidonia* (No. v4fx6). Center for Open Science.
- Hasbar, H. (2017). *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Kelas X SMA Negeri 2 Palopo* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Hasnawati, H. (2019). Urgensi Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Dalam Membentuk Kepribadian Islami. *Jurnal Andi Djemma/ Jurnal Pendidikan*, 2(2), 19-29.
- Irwan, I., & Haryono, D. (2015). Pengendalian Kualitas Statistik (Pendekatan Teoritis dan Aplikatif). *Bandung: Alfabeta*.
- Kurniawan, A. (2013). Penanaman Nilai-nilai Tasawuf dalam Rangka Pembinaan Akhlak di Sekelolah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 13(1), 187-206.
- Mulati, D. (2016). *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa (Studi Multisitus di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung)* (Skripsi, IAIN Tulungagung).
- Mannuhung, S. (2019). Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam. *To Maega/ Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 9-16.
- Mannuhung, S., & Tenrigau, A. M. (2018). Peran Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Etika Politik. *Jurnal Andi Djemma / Jurnal Pendidikan*, 1(1), 27-35.
- Mardyawati, M. (2016). Staretegi Pembelajaran Pai Pada PTAI. *Ash-Shahabah*, 2(1), 11-21.
- Mardyawati, M. (2016). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Ash-Shahabah*, 2(2), 120-132.
- Mulyana, B. (2018). Religion and International Relations. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. In *International Conference on Business, Economic, Social Sciences and Humanities (ICOBEST 2018)*. Published by Atlantis Press.
- Pajarianto, H., & Mahmud, N. (2019). Model Pendidikan Dalam Keluarga Berbasis Multireligius. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 22(2), 254-266.
- Pribadi, I. (2016). Peranan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dalam membentuk perilaku beragama mahasiswa di perguruan tinggi Muhammadiyah. *Voice of Midwifery*, 5(07), 39-54.
- Rahim, R. (2018). Urgensi Pembinaan Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum (PTU). *Jurnal Andi Djemma/ Jurnal Pendidikan*, 1(1), 17-26.
- Tonceng, D. (2014). *Peranan Program Ekstra Kurikuler Pengajian Kelililing Dalam Meningkatkan Gairah Keagamaan Siswa Di Smp Negeri 1 Bittuang Kabupaten Tana Toraja* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo).